

## **Studi Etnobotani Komparatif Tumbuhan Rempah yang Bernilai Sebagai Obat di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah**

**Hari Rusdwi Novitasiah<sup>1)</sup> Eny Yuniati<sup>2)</sup> dan Ramadhanil<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117

<sup>2), 3)</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117

*E.mail: enybiountad16@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

Research on ethnobotany comparative study of spice plants that used by some tribes in Tombi village, Ampibabo district, Parigi Moutong regency, Central Sulawesi. This research is conducted from November to Desember 2012. The aims of this research is gathering information about the spices of plants and herbs that used, the type of disease that can solved by the herbs and the way to use the herbs. The type of research was descriptive research through the semi structured interviews with 25 respondents using media question form. The analysis of the data used in this research is the IBM SPSS version 20. The results of the study showed that there were 29 plants species used spice as medicine. The part of plants is used as follows leaves, fruit, the stem, seeds, rhizomes, a corm, the root and sap. The societies of Tombi village use some of herbs of spices as a medicine to treat a chronic, uncontagious disease and for health care. The manner of its use is boiled, pounded, chewed, squeezed, grase, burned, and sliced before served. Based on dendogram, we can conclude that most of the people in Tombi village speacially Kaili Lauje tribes use the species of spice plants as a medicine.

*Key words: Ethnobotany, spice plants, Tombi village*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya menggunakan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara

pengobatan tradisional lainnya. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000).

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan

botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Darmono, 2007).

Tombi adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Ampibabo kabupaten Parigi Moutong propinsi Sulawesi Tengah yang dihuni oleh berbagai macam etnis, yang memiliki sistem pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya tumbuhan rempah yang dijadikan sebagai obat.

Secara geografis desa Tombi terletak di wilayah kecamatan Ampibabo kabupaten Parigi Moutong propinsi Sulawesi Tengah. Tombi terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun I Toibangka, Dusun II Lonja, Dusun III Kamonji, Dusun IV Sintanaga, Dusun V Tombi Utara dan Dusun VI Tombi Selatan secara administratif termasuk wilayah pegunungan yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dan gunung.

Desa Tombi merupakan kawasan yang masuk ke dalam wilayah kecamatan Ampibabo kabupaten Parigi Moutong propinsi Sulawesi Tengah, dimana kondisi wilayah yang relatif tidak datar (daerah pegunungan) dan memiliki potensi sumber daya alam seperti persawahan, perkebunan coklat, perkebunan kelapa dan sebagainya. Selain sumber daya alamnya, potensi sumber daya manusianya dapat dikatakan cukup besar, dilihat dari data tingkat pendidikan dan aktivitas masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka alasan penelitian ini ialah karena masyarakat di desa Tombi

masih menggunakan tumbuhan berupa rempah dalam kehidupan sehari-hari. Rempah yang digunakan dapat pula berfungsi sebagai obat bagi masyarakat di desa Tombi.

## METODE PENELITIAN

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, GPS, lembar responden, gunting stek, kantong, koran, label gantung, karung dan parang dan bahan yang digunakan adalah spritus.

Secara garis besar metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan gabungan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara terbuka. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat (Sugiyono, 2007).

Setelah observasi awal, dilakukan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan obat kepada penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur (Martin, 1995). Interview yang diambil sebanyak 10% dari kepala keluarga yang ada (Pieroni *et. al*, 2002).

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah SPSS IBM versi 20. Karakter yang digunakan berupa *multi state* karakter (Irsan, 2000).

Berdasarkan karakter jenis tumbuhan rempah yang digunakan sebagai obat, pengelolaannya dan pemanfaatannya, kemudian disusun dalam bentuk matriks seperti Tabel 1.

Tabel 1. Karakter penggunaan tumbuhan rempah sebagai obat

No	Etnis	Karakter															Jumlah Apomorf
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	5
2	B	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6
3	C	0	0	1	0	0	0	1	1	2	0	2	0	0	0	0	7
4	D	2	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	1	1	8
5	E	2	0	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	1	2	10
6	F	0	0	1	1	1	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	12
7	G	2	1	0	0	0	0	2	2	1	2	0	2	2	1	2	17
Jumlah m		2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	24
Jumlah s		2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	0	1	0	1	18
Jumlah g		5	2	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	46

**Keterangan Karakter :**

- X1. Jenis tumbuhan rempah bernilai obat
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25
- X2. Pencahar
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25
- X3. Obat untuk pilek, batuk, TBC
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25
- X4. Obat untuk rematik, kelumpuhan
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25
- X5. Obat untuk penyakit ginjal dan kencing
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25
- X6. Obat untuk infeksi mata
  - 0 = 0
  - 1 = 1 sampai 4
  - 2 = 5 sampai 14
  - 3 = 15 sampai 25

**(Lanjutan Tabel 1...)**

X7. Obat jantung, tekanan darah	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X8. Obat perut dan saluran pencernaan, disentri	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X9. Obat untuk demam dan malaria	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X10. Obat untuk penyakit hewan	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X11. Obat infeksi kulit dan perawatan kulit	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X12. Pengelolaan rempah secara langsung	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X13. Pengelolaan rempah secara tidak langsung	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X14. Pemanfaatan rempah sebagai obat luar	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25
X15. Pemanfaatan rempah sebagai obat dalam	0 = 0 1 = 1 sampai 4 2 = 5 sampai 14 3 = 15 sampai 25

Menurut Leseure (1998) dalam Marisa (2012), cara yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kladogram ialah dengan menggunakan *Consistency Index* (CI) dan *Retention Index* (RI).

1. *Consistency Index* (CI)

Bila hasil analisis kladistik menunjukkan homoplasi (kesamaan) yang banyak maka datanya dapat dianggap kurang memenuhi syarat.

*Consistency Index* (CI) merupakan salah satu cara menentukan banyaknya peristiwa homoplasi secara relatif dalam suatu kladogram. CI dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{m}{s}$$

Keterangan :

m = jumlah total minimum banyaknya perubahan yang diharapkan

s = banyaknya perubahan yang ada di struktur kladogram

Nilai CI berkisar antara 0 sampai 1, atau ada pula yang menggunakan persentase sehingga nilainya antara 0 sampai 100. Bila nilai CI mendekati atau sama dengan 1 berarti dalam kladogram tersebut homoplasinya sangat rendah atau tidak ada sama sekali, dan bila mendekati atau sama dengan 0 berarti homoplasinya sangat banyak.

2. Retention Index (RI)

Indeks retensi adalah ukuran proporsi kesamaan pada sebuah pohon dendogram. Faris (1988) memperkenalkan indeks retensi sebagai pengganti CI, karena ia menganggap bahwa CI telah dibesarkan oleh autapomorphies, yang tidak memberikan kontribusi pada ekstraksi pohon filogenetik dari kumpulan data (Leseure (1998) dalam Marisa (2012)). Perhitungan RI menggunakan jumlah sinapomorfi:

$$RI = \frac{g - s}{g - m}$$

Keterangan :

g =jumlah maksimal perubahan pada pohon kladogram

m =jumlah total minimum banyaknya perubahan yang diharapkan

s =banyaknya perubahan yang ada di struktur kladogram

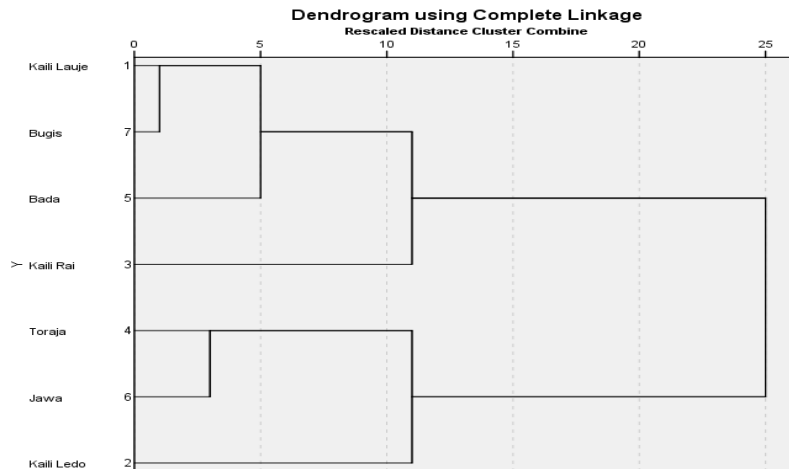
Besarnya nilai g ditentukan dari banyaknya tahap setiap karakter, dan dapat dalam kondisi 0 ataupun 1. Bila nilai RI mendekati atau sama dengan 1 berarti dalam kladogram tersebut ukuran proporsi kesamaannya sangat rendah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut yang ditunjukkan dengan kladogram pada Tabel 2 dan pohon kekerabatan pada Gambar 1.

Tabel 2. Karakter penggunaan tumbuhan rempah sebagai obat di desa Tombi

No	Etnis	Karakter															Jumlah Apomorf
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Kaili Rai	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	21
2	Kaili Ledo	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	11
3	Kaili Lauje	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	30
4	Toraja	2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1	9
5	Bada	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	23
6	Jawa	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	12
7	Bugis	3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	20
Jumlah m		2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	28
Jumlah s		1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	21
Jumlah g		1	2	2	4	2	2	2	5	4	4	2	5	5	6	2	48



Gambar 1. Dendrogram Penggunaan Tumbuhan Rempah.

Pada suku Kaili Lauje, Bugis dan Bada termasuk dalam kelompok monofiletik, karena jumlah tumbuhan rempah yang banyak digunakan sebagai obat, dalam hal ini terdapat beberapa karakter yang sama dan ada pula karakter yang berbeda.

Perbedaan karakter pada suku Kaili Lauje dan Bugis dapat dilihat pada karakter X2 yaitu sebagai obat pencahar, dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Melalueca cajuputi* Powel., dan *Uncaria* sp (Hunter) Roxb, sedangkan pada suku Bugis sama sekali tidak menggunakan tumbuhan rempah sebagai obat pencahar. Pada karakter X3 yaitu sebagai obat pilek, batuk dan TBC dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 5 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Curcuma domestica* Aust., dan *Curcuma zerumbet* Roxb., sedangkan menurut suku Bugis

penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 4 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., dan *Curcuma domestica* Aust. Pada karakter X4 yaitu sebagai obat rematik dan kelumpuhan dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 7 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry, *Zingiber officinallis* Rosc., *Piper nigrum* L., *Myristica fragrans* Houtt., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Polygala paniculata* L., sedangkan menurut suku Bugis penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., dan *Piper nigrum* L. Pada karakter X6 yaitu sebagai obat infeksi mata dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium sativum* L., *Piper nigrum* L., dan *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp sedangkan suku Bugis sama sekali tidak menggunakan tumbuhan rempah sebagai obat infeksi mata. Pada karakter X8 yaitu sebagai obat perut,

saluran pencernaan dan disentri dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 6 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Kaemferia galanga* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), sedangkan menurut suku Bugis penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 2 jenis tumbuhan rempah yaitu *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees) dan *Languas galanga* L. Pada karakter X9 yaitu sebagai obat demam dan malaria dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 4 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium sativum* L., *Kaemferia galanga* L., *Zingiber zerumbet* Sm., *Curcuma zerumbet* Roxb, sedangkan menurut suku Bugis penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium fistulosum* L., dan *Curcuma domestica* Aust. Pada karakter X10 yaitu sebagai obat penyakit hewan dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 7 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Cuminum cyminum* L., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., dan *Cymbopogon nardus* Linn, sedangkan menurut suku Bugis penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 4 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., dan *Cymbopogon nardus* Linn. Pada karakter X12 yaitu pengelolaan rempah secara langsung dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Kaili Lauje berjumlah 15 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Citrus hystrix* Dc.,

*Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Coriandrum sativum* L., *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., *Languas galanga* L., *Myristica fragrans* Houtt., *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Curcuma caesia* Roxb., dan *Uncaria* sp (Hunter) Roxb, sedangkan menurut suku Bugis pengelolaan rempah secara langsung berjumlah 6 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., *Languas galanga* L., *Cymbopogon nardus* Linn. Pada karakter X13 yaitu pengelolaan rempah secara tidak langsung dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Kaili Lauje berjumlah 18 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Allium fistulosum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Coriandrum sativum* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., *Zingiber zerumbet* Sm., *Languas galanga* L., *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp, *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Melaleuca cajuputi* Powel, sedangkan menurut suku Bugis pengelolaan rempah secara tidak langsung berjumlah 11 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium fistulosum* L., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., *Myristica fragrans* Houtt., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Curcuma caesia* Roxb., *Cymbopogon nardus* Linn., *Uncaria* sp (Hunter) Roxb., dan *Ocimum basilicum* L. Pada karakter X14 yaitu pemanfaatan rempah sebagai obat luar dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Kaili Lauje berjumlah 16 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M.

Perry., *Allium fistulosum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Cuminum cyminum* L., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., *Languas galanga* L., *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp, *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Melaleuca cajuputi* Powel, sedangkan menurut suku Bugis pemanfaatan rempah sebagai obat luar berjumlah 9 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Zingiber officinallis* Rosc., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Curcuma domestica* Aust., *Languas galanga* L., *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Melaleuca cajuputi* Powel.

Perbedaan karakter pada suku Kaili Lauje dan Bada dapat dilihat pada karakter X3 yaitu sebagai obat pilek, batuk dan TBC dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 5 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Curcuma domestica* Aust., dan *Curcuma zerumbet* Roxb., sedangkan menurut suku Bada penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Citrus aurantifolia* Swingle., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Melaleuca cajuputi* Powel. Pada karakter X4 yaitu sebagai obat rematik dan kelumpuhan dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 7 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry, *Zingiber officinallis* Rosc., *Piper nigrum* L., *Myristica fragrans* Houtt., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Polygala paniculata* L., sedangkan

menurut suku Bada penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 5 jenis tumbuhan rempah yaitu *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Zingiber officinallis* Rosc., *Piper nigrum* L., *Myristica fragrans* Houtt., dan *Cymbopogon nardus* Linn. Pada karakter X8 yaitu sebagai obat perut, saluran pencernaan dan disentri dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 8 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Kaemferia galanga* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), dan menurut suku Bada penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 5 jenis tumbuhan rempah yaitu *Zingiber officinallis* Rosc., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Curcuma caesia* Roxb. Pada karakter X10 yaitu sebagai obat penyakit hewan dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Kaili Lauje berjumlah 7 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Cuminum cyminum* L., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., dan *Cymbopogon nardus* Linn, sedangkan menurut suku Bada penggunaan tumbuhan rempah berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., dan *Cymbopogon nardus* Linn. Pada karakter X12 yaitu pengelolaan rempah secara langsung dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Kaili Lauje berjumlah 15 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Citrus hystrix* Dc., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Coriandrum sativum* L., *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., *Languas galanga* L., *Myristica fragrans* Houtt., *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Curcuma caesia* Roxb., dan *Uncaria* sp



(Hunter) Roxb, sedangkan menurut suku Bada pengelolaan rempah secara langsung berjumlah 12 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Citrus hystrix* Dc., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Curcuma caesia* Roxb., *Melaleuca cajuputi* Powel, dan *Uncaria* sp (Hunter) Roxb., Pada karakter X14 yaitu pemanfaatan rempah sebagai obat luar dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Kaili Lauje berjumlah 16 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Allium fistulosum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Cuminum cyminum* L., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), *Curcuma domestica* Aust., *Piper nigrum* L., *Languas galanga* L., *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp, *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., dan *Melaleuca cajuputi* Powel, sedangkan menurut suku Bada pemanfaatan rempah sebagai obat luar berjumlah 13 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Allium fistulosum* L., *Zingiber officinallis* Rosc., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), *Curcuma domestica* Aust., *Languas galanga* L., *Cymbopogon nardus* Linn., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Melaleuca cajuputi* Powel., dan *Ocimum basilicum* L.

Perbedaan karakter pada suku Bada dan Bugis dapat dilihat pada

karakter X2 yaitu sebagai obat pencahar, dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Bada berjumlah 2 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn dan *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp, sedangkan pada suku Bugis sama sekali tidak menggunakan tumbuhan rempah sebagai obat pencahar. Pada karakter X6 yaitu sebagai obat infeksi mata dimana penggunaan tumbuhan rempah menurut suku Bada berjumlah 3 jenis tumbuhan rempah yaitu *Piper nigrum* L., *Polygala paniculata* L., dan *Ocimum basilicum* L., sedangkan suku Bugis sama sekali tidak menggunakan tumbuhan rempah sebagai obat infeksi mata. Pada karakter X13 yaitu pengelolaan rempah secara tidak langsung dimana banyaknya tumbuhan rempah tersebut menurut suku Bada berjumlah 16 jenis tumbuhan rempah yaitu *Tamarindus indica* Linn., *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Syzygium aromaticum* (L.) Merr & L. M. Perry., *Zingiber officinallis* Rosc., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Coriandrum sativum* L., *Cinnamomum burmanii* (Nees & Th. Nees), *Curcuma domestica* Aust., *Languas galanga* L., *Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp, *Cymbopogon nardus* Linn., *Melaleuca cajuputi* Powel, *Uncaria* sp (Hunter) Roxb., dan *Ocimum basilicum* L., sedangkan menurut suku Bugis pengelolaan rempah secara tidak langsung sebanyak 11 jenis tumbuhan rempah yaitu *Allium ascalonicum* L., *Allium fistulosum* L., *Aleurites mollucanus* (L.) Willd., *Kaemferia galanga* L., *Curcuma domestica* Aust., *Myristica fragrans* Houtt., *Curcuma zerumbet* Roxb., *Curcuma caesia* Roxb., *Cymbopogon nardus* Linn., *Uncaria* sp (Hunter) Roxb., dan *Ocimum basilicum* L.

Suku Kaili Rai dalam kladogram termasuk dalam kelompok sinapomorfik, yaitu karakter yang diturunkan dan terdapat pada kelompok monofiletik. Suku yang tergolong kelompok monofiletik memiliki banyak kesamaan karakter atau ciri pengetahuan tentang tumbuhan yang

digunakan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari.

Suku Toraja, Jawa dan Kaili Ledo termasuk dalam kelompok plesiomorfik dimana terdapat banyak perbedaan dari penggunaan tumbuhan rempah sebagai obat terhadap suku-suku yang termasuk kelompok monofiletik.

Menurut Leseure (1998) dalam Marisa (2012), bila hasil analisis kladistik menunjukkan homoplasi (kesamaan) yang banyak maka data tersebut dapat dianggap kurang memenuhi syarat. Bila nilai CI mendekati atau sama dengan 1 berarti dalam kladogram tersebut homoplasinya sangat rendah.

$$CI = \frac{m}{s} = \frac{28}{21} = 1.33$$

Sesuai pernyataan tersebut, setelah menghitung nilai CI (*Consistency Index*) maka diperoleh nilai sebesar 1.33, dari hasil tersebut diketahui dalam suatu kladogram homoplasi (kesamaan) sangat rendah. Homoplasi yang dimaksud ialah tingkat kesamaan mengenai pengetahuan masyarakat dari berbagai macam etnis dalam satu wilayah tentang penggunaan tumbuhan berdasarkan kepercayaan suku mereka.

Menurut Leseure (1998) dalam Marisa (2012), *Retention Index* (RI) dihitung setelah diketahui adanya perubahan yang dapat dilihat dari kelompok sinapomorf pada kladogram. Bila nilai RI mendekati atau sama dengan 1 berarti dalam kladogram tersebut ukuran proporsi kesamaan pada sebuah kladogram sangat rendah.

$$RI = \frac{g - s}{g - m} = \frac{48 - 21}{48 - 28} = 1.35$$

Sesuai pernyataan tersebut, setelah menghitung nilai RI maka diperoleh nilai sebesar 1.35, dari hasil tersebut diketahui dalam suatu kladogram ukuran proporsi kesamaan

pada sebuah kladogram sangat rendah, maksudnya ialah perbedaan jenis dan pemanfaatan tumbuhan rempah tersebut berdasarkan kepercayaan masing-masing suku di desa Tombi.

Berdasarkan hasil wawancara, suku yang pertama kali menempati desa Tombi ialah suku Kaili Lauje, hal ini dapat dibuktikan dalam dendrogram serta hasil penelitian yang dilakukan di desa Tombi.

Pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan rempah pada umumnya masyarakat desa Tombi menggunakannya secara tidak langsung yaitu seperti dihaluskan, disaring, dikeringkan kemudian digunakan sebagai obat luar maupun obat dalam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tumbuhan rempah yang digunakan sebagai obat di desa Tombi sebanyak 30 jenis tumbuhan.
2. Jumlah tumbuhan rempah yang digunakan sebagai obat pada suku Kaili Rai sebanyak 21 jenis tumbuhan, pada suku Kaili Ledo sebanyak 8 jenis tumbuhan, pada suku Kaili Lauje sebanyak 24 jenis tumbuhan, pada suku Toraja sebanyak 8 jenis tumbuhan, pada suku Bada sebanyak 17 jenis tumbuhan, pada suku Jawa sebanyak 11 jenis tumbuhan, dan pada suku Bugis sebanyak 18 jenis tumbuhan.
3. Suku yang pertama kali menempati desa Tombi ialah suku Kaili Lauje.
4. Berdasarkan dendrogram suku yang terdekat dalam pemanfaatan tumbuhan rempah sebagai obat ialah suku Kaili Lauje dan Bugis, juga Kaili Lauje dan Bada, dimana ketiga suku ini termasuk dalam kelompok monofiletik.

## SARAN

1. Melanjutkan penelitian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya tumbuhan rempah yang bernilai obat dan meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan rempah yang bernilai obat serta upaya konservasi untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat khususnya tumbuhan rempah, guna menghindari kepunahan tradisi yang telah berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Budidaya spesies tumbuhan rempah perlu dilakukan untuk menjamin ketersediaannya dan menghindarkan dari kepunahan mengingat begitu pentingnya obat alami dari tumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia. (<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=rempah&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&sbmit=kamus>, diunduh 01-02-2013).
- Bodeker, G., 2000. *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*. Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St. Peter's Collage, 25<sup>th</sup> January 2000, Oxford.
- Darmono. 2007. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Dasuki, A, U. 1992. *Penuntun Praktikum Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat. Institut Teknologi Bandung.
- Hart K.H dan Cox P.A., 2000. *A Cladistic Approach To Comparative Ethnobotany : Dye Plants Of The Southwestern United States*. Journal of Ethnobiology 20(2): 303-325, USA. (<http://ethnobiology.org/sites/default/files/pdfs/JoE/20-2/HartCox.pdf>, diunduh 02-10-2012).
- Irsan, C, 2000. *Praktikum Taksonomi Numerik dan Kladistika*. Program Pasca Sarjana Biologi, IPB, Bogor.
- Kitching et al., 1998. *Cladistics The Theory And Practice Of Parasimony Analysis*. Oxford University Press.
- Lusia. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol.III, No.1, April 2006. ISSN 1693-9883. Program Studi Farmasi, Universitas Jember.
- Marisa. 2012. *Analisis Filogenetik Kelompok Tumbuhan Dari Regnum Prototista, Thallophyta dan Traceophyta*. Jurnal Biosistematika, Universitas Airlangga. (<http://www.scribd.com/doc/94725097/JURNAL-BIO-SISTEMATIKA-MARISA>, diunduh 23-10-2012).
- Martin, G. J., 1995., *Ethnobotany : A 'People and Plant' Conservation Manual*. Chapman and Hall, London.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Etnobotani : Sebuah Pemeliharaan Manual Manusia dan Tumbuhan*. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd. Kinabalu. Sabah. Malaysia.

- Mintowati. E. K. 2005. *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kota Madaya Banjar Baru*, Kalimantan Selatan. (<http://bioscientiae.tripod.com>, diunduh tgl : 02-10-2012).
- Munawaroh E. dan Astuti I.P., 2005. *Peran Etnobotani dalam Menunjang Konservasi Eksitu Kebun Raya*. Balai Pengembangan Kebun Raya, Bogor.
- Nofri. 2011. *Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Lauje di Desa Palasa Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah*. Skripsi Strata Satu (S1). Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah.
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., dan Hendrich, M. 2002. *Ethnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy*, Fitoterapia. 73 (2002) : 217-241 (<http://www.andreapieroni.eu/Pirroni et al., 2002b.dpf>, diunduh tanggal 12 Desember 2012).
- Purwanto, Y. 1997. *Gestion de la Biodiversite: Relations aux Plantes and Dynamiques Vegetales chez les Dani de la valle de la Baliem en Irian Jaya, Indonesie*. These De Doktorat de l'Universite Pierre et Merie Curie (Paris 6). Soutenu le 14 Novembre 1997. 638 + annexes.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Etnobotani-Bioteknologi : Keterkaitan Sistem Pengetahuan Tradisional dan Modern*. Makalah pada Seminar Ilmiah : Membangun Lingkungan Hidup yang Lestari dengan Memanfaatkan Bioteknologi Berbasis Keanekaragaman Hayati. Fak Pertanian Univ. Janabadra. Fak Biologi dari Prodi Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya dan Kehati. Yogyakarta, 30 Juni 1999.
- Santhyami. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat*. School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology, Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukandar E. Y. 2006. *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi*. Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, Bogor.
- WHO. 2003. *Traditional medicine*, (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>, diakses 02-10-2012).
- Yuniati, E. 2011. *Bahan Ajar/Handout Teknik Penelitian Dalam Sistematika. Kladistika*. FMIPA Biologi Universitas Tadulako. Palu.